

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) saat ini memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dan merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM memiliki kedudukan yang sangat strategis, dimana sektor ini memiliki keunggulan yaitu lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, dapat menggunakan sumber daya lokal, usaha yang relative bersifat fleksibel serta memiliki peranan penting dalam meningkatkan kekuatan ekonomi. Selain itu, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Dilansir dalam depkop.go.id mengenai berita “kemkop dan UMKM targetkan peningkatan kontribusi UMKM untuk PDB” Sebagaimana dikatakan oleh Menteri Koperasi dan UKM, yaitu teten Masduki bahwa penargetan pada akhir 2020 Kontribusi UMKM terhadap ekspor meningkat menjadi 18% dari sebelumnya 14% terhadap PDB nasional meningkat menjadi 61% dan kewirausahaan menjadi sebesar 3,55. Sebagai daerah pariwisata, Bali memiliki berbagai sektor UMKM mulai dari sektor Kriya, Kuliner, Fotografi dan Industri kreatif lainnya. Rasio kewirausahaan di Bali pada akhir tahun 2018 mencapai 8,38% atau berada di atas rata-rata nasional 5%. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali yang turut menjadi tempat berkembangnya UMKM. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2020 jumlah UMKM di

Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 35.939 unit usaha. Berikut rincian data jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi
Usaha Kabupaten Buleleng
Tahun 2016-2020

No	Klasifikasi Usaha	Data UMKM				
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Usaha Mikro	22.977	24.243	25.502	26.048	26.362
2.	Usaha Kecil	8.174	8.454	9.140	9.294	9.381
3.	Usaha Menengah	173	193	193	196	196
TOTAL		31.324	32.890	34.535	35.538	35.939

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan UMKM di kabupaten Buleleng dari tahun ke tahun semakin banyak. Menurut Komang Agus Satuhedi sebagai Kadin Kabupaten Buleleng dalam era digitalisasi revolusi 4.0 pelaku UMKM harus mampu gunakan digitalisasi dalam operasional bisnis. jika tidak bisa masuk ke *digital*, maka UMKM di Buleleng bisa tertinggal. Dengan pernyataan seperti itu UMKM di Buleleng harus diperdayakan untuk go digital yang sudah menjadi keharusan di era digital sekarang ini (www.Balitribune.co.id).

Bisnis makanan adalah salah satu bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat, karena selain menghasilkan pendapatan yang tinggi, makanan juga

menjadi sumber kebutuhan pokok bagi setiap orang (Widjoyo dkk, 2014). Saat ini pertumbuhan sektor usaha terutama pada bisnis makanan yang semakin maraknya bermunculan. Dimana bisnis kuliner merupakan bisnis yang paling mudah untuk dijalankan. Terlebih lagi dimasa pandemic seperti ini, bisnis kuliner merupakan bisnis yang sangat mudah untuk dijangkau. Seperti yang kita ketahui bisnis kuliner merupakan bisnis yang paling mudah untuk di variasikan. Maka dari itu, berikut perkembangan bisnis kuliner di Kabupaten Buleleng:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Bisnis Kuliner di Kabupaten Buleleng

Kecamatan	2018	2019	2020
Buleleng	69	47	71
Banjar	-	-	-
Busungbiu	4	13	-
Gerokgak	45	46	47
Kubutambahan	24	23	24
Sawan	28	27	31
Seririt	40	17	-
Sukasada	25	14	15
Tejakula	3	14	15

Pada Revolusi industri 4.0 saat ini menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh berbagai sektor industry terutama UMKM. Dengan adanya revolusi industri saat ini dapat merubah sistem kerja manual menjadi sistem kerja berbasis teknologi. Hal ini menjadikan pelaku UMKM harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat bertahan dan bersaing dengan di era revolusi industry 4.0. Data terbaru yang dilansir dari ekonomi.bisnis.com dengan judul “Buku Kas, Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM” dimana Kementerian

Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa dari total 60 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru sekitar 9.4 Juta UMKM yang sudah *go online*. Dalam hal ini yang dimaksudkan *go online* adalah pemanfaatan teknologi sebagai sarana perluasan usaha seperti pengembangan, pemasaran, penjualan, dan pendistribusian produk atau jasa yang ditawarkan. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat membantu para pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan *software* pembukuan berbasis *mobile* untuk mengganti pencatatan transaksi secara manual. Pencatatan transaksi secara manual saat ini memang bukan masalah yang besar, tetapi jika semua dicatat secara manual dengan mengandalkan kertas dimana hal tersebut dapat menimbulkan risiko kehilangan data penyimpanan. Hal tersebut tentu dapat menghambat seluruh kegiatan operasional UMKM karena seluruh transaksi harus dianalisis, diolah, dan dicatat bersatu-satu dengan tahapan yang dilakukan secara manual. Sudah pasti sangat tidak efektif dan efisien baik dari segi waktu maupun keakuratan data.

Mendengar kata usaha pasti tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Dalam usaha kuliner tentunya terdapat kegiatan transaksi jual beli didalamnya. Pencatatan tersebut dilakukan dengan beragam cara oleh pemilik usaha, salah satunya menggunakan cara manual yang masih banyak ditemukan pada usaha kuliner di Kabupaten Buleleng. Pencatatan manual memang tidak masalah untuk saat ini, tetapi dirasa masih bergaya kuno dan tidak efisien serta dapat terjadi risiko kekeliruan dalam input untuk membuat laporan keuangan. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang berkembang dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai kegiatan bisnis karena sebagai sebuah teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer,

TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Teknologi informasi (TI) turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan TI tidak hanya mempengaruhi dunia bisnis, tetapi juga bidang-bidang lain, seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Kemajuan TI juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi informasi tersebut. Semakin maju TI semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era teknologi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Maka dari itu saat ini semakin banyak usaha yang mulai memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kegiatan transaksi jual belinya. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan untuk UMKM relative lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar. Selain menjadi sarana untuk mengetahui kinerjanya dalam suatu periode, laporan keuangan sangat berguna untuk pengambilan keputusan pengelola usaha. Salah satu indikator kesuksesan sebuah usaha, dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang memadai. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha akan mengetahui dengan jelas bagaimana kinerja usaha yang dijalankannya, bagaimana perkembangan modalnya, dan apakah kebutuhan persediaan mencukupi atau tidak (Sinarwati, 2013). Penyusunan laporan keuangan berbasis *mobile* merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi di bidang keuangan. Sejalan dengan hal ini, teknologi di bidang keuangan atau sering yang di

istilahkan dengan *financial technology (fintech)*. *Fintech* dapat didefinisikan sebagai bidang usaha yang berbasis perangkat lunak untuk memberikan jasa keuangan. Saat ini terdapat berbagai *software* pembukuan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM seperti BukuKas, bukuwarung, akuntansi UMKM, akuntansiku, artaka, lamikro, halokas, SI APIK, Qasir, Majoo, Zeepos, POS, dan lain-lain yang dapat digunakan dengan mudah oleh pelaku UMKM kapan pun dan dimanapun karena penggunaanya berbasis *mobile*. Kemajuan teknologi saat ini, juga dimanfaatkan oleh pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan pajak terhadap usaha kuliner di kabupaten Buleleng. Beberapa program yang diberikan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Buleleng untuk hal ini yaitu dengan memasang aplikasi kasir yang dapat membantu UMKM dalam mempermudah laporan keuangan harian maupun bulanan usaha kuliner di Kabupaten Buleleng. Adapun program yang sudah dijalankan oleh BPKPD yaitu tapping Box yang merupakan media alat perekam di sistem dengan 30 wajib pajak, kemudian Cash Register Online pada tahun 2019 dengan 19 Wajib pajak, (zeepost) pada tahun 2019 dengan dan yang sedang berjalan saat ini Point Of Sale (POS) dengan 8 wajib pajak. Maka yang hanya berbasis mobile yaitu Cash Register Online dan Point Of Sales. Dengan demikian tidak dipungkiri jika pelaku usaha lainnya yang tidak memakai aplikasi program dari badan keuangan daerah bukan berarti tidak menggunakan aplikasi pembukuan mobile. Karena tersedia banyak *software* berbasis mobile yang bisa diunduh dengan mudah tanpa harus terikat kontrak dengan pemerintah.

Kesuksesan penerapan teknologi informasi sangat tergantung pada penerimaan oleh user sebagai pengguna teknologi. Satu model penerimaan

teknologi yang dikenal yakni TAM (*Technology Acceptance Model*) dapat menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi oleh user. TAM ini diperkenalkan oleh Davis (1989) yang mengembangkan kerangka pemikiran mengenai minat untuk menggunakan teknologi informasi berdasarkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan pengguna (Widianto, 2015). Namun, hal itu tidak semata-mata membuat pelaku UMKM dengan mudah mau menerima program yang dicanangkan oleh BPKPD itu sendiri. Adapun kendala – kendala yang dihadapi oleh pihak BPKPD yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM dengan akuntansi, pelaku UMKM merasa jika aplikasi tersebut tidak mudah digunakan dan kurang bermanfaat sebelum pelaku UMKM menggunakan aplikasi tersebut. Dari sisi pelaku UMKM melalui wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM dibidang kuliner juga menyatakan hal yang serupa. Pemilik warung men cobek Putu Reka Ariawan menyatakan pernah menggunakan *software berbasis mobile* yang di programkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD). Namun, berhenti menggunakan lagi dengan alasan transaksi yang terjadi langsung di pantau oleh pihak berwenang tidak adanya privasi pendapatan, tidak tersedianya sumber daya manusia untuk mengelola aplikasi tersebut dalam pengoperasiannya dan kurangnya pemahaman akuntansi. Kemudian faktor lain yang sering menyebabkan pelaku usaha masih banyak yang tidak mau menerima pemasangan alat tersebut yaitu rasa pesimis pelaku UMKM terhadap kemajuan teknologi. Selain faktor diatas, banyak pelaku UMKM lebih memilih menggunakan aplikasi lain yang didapatkan bukan dari program pemerintah. Karena tersedia banyak sekali platform yang menyediakan berbagai macam aplikasi yang serupa. Sehingga banyak pelaku UMKM lebih percaya menggunakan aplikasi dari pihak lain.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menggunakan *software* pembukuan dalam pencatatan transaksi dalam usahanya. Menurut Lestari (2018) menyatakan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, *computer self efficacy*, *facilitating conditions* dan pengetahuan akuntansi menjadi faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *software* zahir (*software accounting*). Persepsi kebermanfaatan adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi tertentu akan memberikan manfaat dan mampu meningkat. Salah satu factor yang mempengaruhinya yakni Persepsi Kebermanfaatan. Persepsi Kebermanfaatan dibagi menjadi beberapa dimensi, sebagai berikut: Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*). Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu (*increases productivity*). Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu (*enhances effectiveness*). Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the system is useful*) Persepsi kebermanfaatan menekankan pada ukuran kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat bagi orang tersebut. Adapun manfaat yang diterima oleh pelaku UMKM dari penggunaan *software* pembukuan yaitu : Mempermudah dalam menginput dan mengimport seluruh data transaksi menjadi lebih efisien waktu, Mengurangi penggunaan kertas untuk membuat laporan keuangan jika terjadi kesalahan, tersusunnya laporan keuangan secara otomatis saat memasukkan transaksi, dan kerahasiaan data tersimpan dengan baik karena adanya pengaman data yang digunakan oleh *software*. Sehingga dengan merasakan manfaat dari *software* pembukuan keuangan, maka pelaku UMKM akan cenderung menggunakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menunjukkan bahwa

perceived usefulness (persepsi kebermanfaatan) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *software* zahir, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan karyawan bagian akuntansi terhadap manfaat *software* zahir, maka akan meningkatkan minat karyawan bagian akuntansi untuk menggunakan *software* zahir. Hasil penelitian kapriana (2019) menyatakan bahwa konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk terhadap sikap terhadap perilaku penggunaan teknologi (*behavior intention*). Penelitian oleh mahemba (2018) menyatakan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) mengatakan bahwa konstruk kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan *software* akuntansi, pengguna yakin dengan menggunakan *software* akan meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian oleh Widyasari (2019) juga mengatakan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) membuktikan bahwa persepsi kegunaan atau kebermanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi informasi. Pelaku UMKM belum menyadari dan memahami perkembangan teknologi informasi dalam pencatatan transaksi kemudian sampai menjadi laporan keuangan. Dengan adanya ke inkonsisten hasil penelitian variabel persepsi kebermanfaatan, maka dari itu, variabel tersebut akan diteliti kembali untuk mencari apakah variabel persepsi kebermanfaatan benar-benar memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* pembukuan.

Minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* diduga juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu ukuran keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi mudah digunakan. Misalnya pelaku UMKM yang biasanya menyusun laporan keuangan secara manual banyak menghabiskan waktu tetapi jika menggunakan *software* dengan menginput transaksi kedalam sistem maka sudah secara otomatis tersusun sebuah laporan keuangan yang lebih akurat tanpa melakukan usaha keras. Saat pengguna merasakan kemudahan maka muncul keinginan untuk menggunakan kembali *software* tersebut. Menurut hasil penelitian oleh Ratnasari (2017) mengatakan konstruk kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *software* akuntansi, pengguna yakin *software* akuntansi sangat mudah digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Kapriana (2019) menyatakan bahwa konstruk kemudahan pengguna persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk persepsian kegunaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) mengatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat dalam penggunaan teknologi informasi pelaku UMKM, pelaku usaha mau menggunakan teknologi apabila teknologi mudah diterapkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahemba (2018) mengatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Yogyakarta. Hal ini juga dinyatakan oleh Charisma (2020) persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil. Dengan adanya ke inkonsisten hasil penelitian variabel persepsi kemudahan penggunaan, variabel tersebut akan diteliti kembali untuk mencari

apakah variabel persepsi kemudahan penggunaan benar-benar memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* pembukuan.

Faktor lain yang juga diduga mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi sangat diperlukan sebagai dasar dalam memahami laporan keuangan, standar akuntansi yang ada, dan informasi-informasi akuntansi lainnya. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan dan memahami sesuatu. Ketika seseorang memberikan suatu penjelasan dan meneladani hal tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri adalah yang dikatakan memahami hal tersebut (Mukmin dan Maemunah, 2018). Dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki pemahaman dalam hal ini pemahaman akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini sangat dimungkinkan pemahaman akuntansi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik karena tuntutan yang semakin meningkat maupun akibat dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* Zahir. Dengan hasil penelitian yang menyatakan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* memiliki pengaruh positif. Maka dari itu, variabel pemahaman akuntansi akan kembali diteliti untuk mencari apakah variabel pemahaman akuntansi benar-benar memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* pembukuan keuangan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yunita Mahemba (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti terkait pemanfaatan program pembuatan laporan keuangan UMKM dan penelitiannya dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel Pemahaman Akuntansi, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel saja. Dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kinerja dari Sistem Informasi Akuntansi. SIA yang dimaksudkan disini adalah program pembuatan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini berfokus terhadap minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile*. Lokasi penelitian juga berbeda dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng.

Hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini, agar memperoleh bukti tambahan mengenai pengaruh–pengaruh persepsi kebermanfaatan, pengaruh kemudahan penggunaan, dan pemahaman akuntansi terhadap minat penggunaan *software* pembukuan yang saat ini banyak tersedia dan dapat di unduh dengan mudah. Variabel yang digunakan merupakan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile*. Selain itu, adanya inkonsiten pada hasil penelitian sebelumnya dari variabel-variabel tersebut. Digunakannya UMKM dibidang Kuliner di Kabupaten Buleleng sebagai objek penelitian karena kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terbesar di Provinsi Bali. Selain itu, adanya program dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Buleleng yaitu pemasangan aplikasi kasir dan pembukuan pada UMKM dibidang kuliner.

Hal ini menunjukan UMKM di kabupaten Buleleng mulai berusaha mengikuti perkembangan teknologi. Usaha kuliner di kabupaten Buleleng belum semua sudah memanfaatkan *software* berbasis *mobile* dalam kegiatan operasional usahanya karena dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman terhadap manfaat dari program tersebut. Selain faktor diatas, banyak pelaku UMKM lebih memilih menggunakan aplikasi lain yang didapatkan bukan dari program pemerintah

Maka dapat disimpulkan dari pandangan penulis sebagian besar pelaku UMKM lebih banyak memilih membuka usaha di bidang Kuliner, serta hasil wawancara dengan pelaku UMKM di bidang Kuliner sudah beberapa menggunakan *software* berbasis *mobile* dalam mencatat transaksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang tepat digunakan adalah: **“Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Software Pembukuan Berbasis Mobile (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner di Kabupaten Buleleng)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai minat penggunaan *software* pembukuan berbasis *Mobile* pada UMKM bidang kuliner Di Kabupaten Buleleng, Saat ini *software* pembukuan berbasis *mobile* kembali gencar melakukan promosi di media sosial. Perkembangan UMKM di kabupaten Buleleng setiap tahunnya semakin meningkat. Kadin Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa dalam era digitalisasi revolusi 4.0 pelaku UMKM harus mampu gunakan digitalisasi dalam operasional bisnis. Bisnis kuliner merupakan bisnis yang paling banyak diminati. Sehingga usaha kuliner di

kabupaten Buleleng semakin banyak keberadaannya. UMKM dibidang kuliner dikabupaten Buleleng sudah diprogramkan aplikasi berbasis *mobile* oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Buleleng. Namun belum semua UMKM yang mau menerima dan menerapkan program tersebut. Selain faktor diatas, banyak pelaku UMKM lebih memilih menggunakan aplikasi lain yang didapatkan bukan dari program pemerintah. Karena tersedia banyak sekali platform yang menyediakan berbagai macam aplikasi yang serupa. Sehingga banyak pelaku UMKM lebih percaya menggunakan aplikasi dari pihak lain. Dengan perbandingan seperti itu ada faktor-faktor yang memengaruhi pelaku UMKM mau dan sudah menerapkan *Software* pembukuan berbasis *mobile* dalam operasional usahanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap minat menggunakan software pembukuan berbasis *mobile* pada UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *software* pembukuan *mobile* pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap minat

menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap Minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap Minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap Minat menggunakan *software* pembukuan berbasis *mobile* pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era teknologi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer khususnya dalam bidang keuangan. Perkembangan teknologi di bidang

keuangan atau yang sering disebut dengan *financial Technology*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga mampu digunakan sebagai wadah pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan skripsi ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat untuk kajian ilmiah bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam perkembangan sistem informasi akuntansi serta kaitannya dengan *financial technology* dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami teknologi dan dapat memanfaatkan keunggulan dari perkembangan teknologi dalam memajukan usahanya. Serta dapat memanfaatkan program yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung

usaha di kabupaten Buleleng. Selain itu, pemilik UMKM agar tetap konsisten dalam menggunakan *software* berbasis *mobile* dalam kegiatan operasional usahanya

